

**KATEGORI DAN FUNGSI SOSIAL TEKS CERITA RAKYAT
KABUPATEN TANAH DATAR**

TESIS



Oleh

**ROMI ISNANDA
1103782**

**Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
dalam Mendapatkan Gelar Magister Pendidikan**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2013**

ABSTRACT

Romi Isnanda. 2013. Categories and Social Functions of Folklore text in Tanah Datar Regency. Thesis. Graduate Program. State University of Padang.

This research is aim at describing the categories and social function of social text of folklore text in Tanah Datar Regency. Data collection was done through two steps. The first step was recording the verbal literature of Tanah Datar Regency folklore which was recorded by using audio, audiovisual, and video recorder). The results of recording were then transcribed in the form of narrative text. The second step was collecting the data through setting of place. The data were collected by using field notes, observation, and interview. Then the data were analyzed through four steps; (1) data inventory, (2) data classification, (3) discussion and conclusion, (4) reporting the result of data. From the data analysis, there were three categories of folklore; they were myth, legend, and fairy tale. Moreover, there were also five social function of text found in the folklore, they were developing societies' integrity, social control instrument, strengthening social solidarity, group identity, and communal harmonization.

The result of this research shows that the categories of folklores in Tanah Datar Regency consist of culture values. In the social function text of folklore in Tanah Datar Regency, there were several expressions and proverbs which were applied by the society. This finding is the evidence that the Folklores in Tanah Datar Regency give influence and contributions to the society life. Moreover, the result of this research will also give contribution toward the development of education on the material of *Bahasa Indonesia* and literature, especially for materials of writing story. In addition, the result of this study is also can be adopted as learning material of culture and arts in Tanah Datar Regency (*Muatan Lokal*).

ABSTRAK

Romi Isnanda. 2013. Kategori dan Fungsi Sosial Teks Cerita Rakyat Kabupaten Tanah Datar. Tesis. Program Pascasarjana. Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kategori dan fungsi sosial teks yang terkandung di dalam teks cerita rakyat Kabupaten Tanah Datar. Pengumpulan data dilakukan melalui dua tahap, yaitu tahap *pertama*, tahap perekaman sastra lisan cerita rakyat Kabupaten Tanah Datar. Tuturan informan tentang sastra lisan cerita rakyat Kabupaten Tanah Datar direkam dengan menggunakan alat perekam, (audio, audio visual, kamera video). Hasil rekaman tuturan sastra lisan cerita rakyat Kabupaten Tanah Datar yang diperoleh dari informan ditranskripsi ke dalam bentuk tulisan. Tahap *kedua*, pengumpulan data tentang lingkungan penceritaan. Data tentang lingkungan penceritaan dikumpulkan melalui teknik pencatatan, pengamatan, dan wawancara. Kemudian data dianalisis melalui empat tahap, (1) tahap inventarisasi data, (2) tahap klasifikasi data, (3) tahap pembahasan dan penyimpulan, (4) tahap pelaporan hasil. Dari analisis data yang dilakukan, ditemukan adanya tiga kategori cerita rakyat, yaitu mite, legenda, dan dongeng. Selanjutnya, ditemukan juga lima fungsi sosial teks dalam cerita rakyat, yaitu mengembangkan integritas masyarakat, alat kontrol sosial, pengukuhan solidaritas sosial, identitas kelompok, dan harmonisasi komunal,

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kategori cerita rakyat Kabupaten Tanah Datar sarat dengan nilai-nilai budaya. Di dalam fungsi sosial teks cerita rakyat setempat, ditemukana ungkapan dan pantun yang dipakai masyarakat dalam sistem kehidupan bermasyarakat. Temuan tersebut merupakan bukti bahwa cerita rakyat Kabupaten Tanah Datar memberi pengaruh dan kontribusi bagi sistem kehidupan masyarakat Kabupaten Tanah Datar. Selain itu, hasil penelitian ini dapat berimplikasi pada pengembangan pendidikan dalam materi pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, khususnya pada kompetensi pembelajaran menulis cerita. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat dijadikan bahan ajar pada mata pelajaran seni dan budaya yang ada di Kabupaten Tanah Datar (Muatan Lokal).

PERSETUJUAN AKHIR TESIS

Mahasiswa : **ROMI ISNANDA**

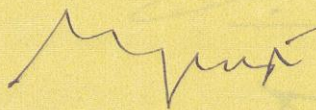
NIM. : 1103782

Nama

Tanda Tangan

Tanggal

Prof. Dr. Hasanuddin WS., M.Hum.
Pembimbing I



15/5/2013

Dr. Abdurahman, M.Pd.
Pembimbing II



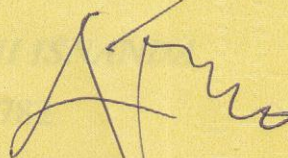
16/6/2013

Direktur Program Pascasarjana
Universitas Negeri Padang



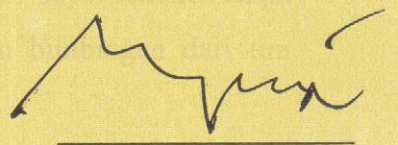
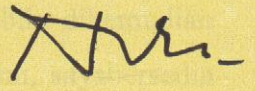
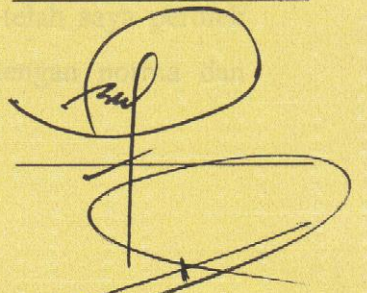
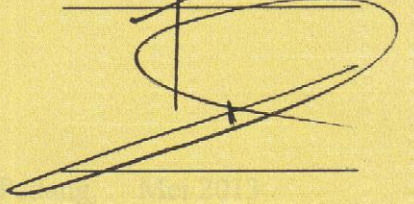
Prof. Dr. Mukhaiyar
NIP. 19500612 197603 1 005

Ketua Program Studi/Konsentrasi



Prof. Dr. Atmazaki, M.Pd.
NIP. 19590828 198403 1 003

PERSETUJUAN KOMISI UJIAN TESIS MAGISTER KEPENDIDIKAN

No.	Nama	Tanda Tangan
1	<u>Prof. Dr. Hasanuddin WS., M.Hum.</u> (Ketua)	
2	<u>Dr. Abdurahman, M.Pd.</u> (Sekretaris)	
3	<u>Prof. Dr. Harris Effendi Thahar, M.Pd.</u> (Anggota)	
4	<u>Prof. Dr. Agustina, M.Hum.</u> (Anggota)	
5	<u>Prof. Dr. Azwar Ananda, MA.</u> (Anggota)	

Mahasiswa

Mahasiswa : **ROMI ISNANDA**

NIM. : 1103782

Tanggal Ujian : 7 - 5 - 2013

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa

1. Karya tulis saya, tesis dengan judul *Kategori dan Fungsi Sosial Teks Cerita Rakyat Kabupaten Tanah Datar* adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di Universitas Negeri Padang maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan dan bimbingan dari tim pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan oleh orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah tesis saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Saya membuat pernyataan ini dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerimasanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lain yang sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, Mei 2013
Saya yang menyatakan,



Romi Isnanda
NIM 1103782

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Allah swt, atas rahmat serta ridho-Nya penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul Kategori dan Fungsi Sosial Teks Cerita Rakyat Kabupaten Tanah Datar. Tesis ini merupakan tugas akhir dan salah satu syarat dalam memperoleh gelar Magister Pendidikan.

Selama proses perkuliahan, pengolahan, dan penulisan tesis ini melibatkan berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Hasanuddin WS, M. Hum. selaku pembimbing I dan Dr. Abdurahman, M. Pd. selaku pembimbing II, yang dengan teliti, dan sabar dalam membimbing dan memberikan masukan dalam menyelesaikan tesis ini.
2. Prof. Dr. Atmazaki, M. Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan selaku dosen mata kuliah, yang telah memberikan bantuan dalam berbagai hal yang berkaitan dengan perkuliahan selama penulis mengikuti perkuliahan dan juga memberikan solusi akademis.
3. Dosen kontributor, Prof. Dr. Azwar Ananda, M.A, Prof. Dr. Harris Efendi Tahar, M. Pd., dan Prof. Dr. Agustina, M. Hum yang telah memberikan kontribusinya dalam perbaikan tesis ini.
4. Kepada Prof. Dr. Mukhayar, selaku Direktur Pascasarjana Universitas Negeri Padang.

5. Kepada para informan yang telah berkenan untuk meluangkan waktu dan pikirannya dalam memberikan informasi yang penulis perlukan selama melaksanakan penelitian di lapangan.
6. Kepada kedua orang tua penulis, Syahrial dan Epi Marnis, serta kakak dan adik tercinta (Elvi Yeni dan Oftavi Andri) yang tidak pernah bosan-bosannya memberikan dukungan moral dan spritual dalam menyelesaikan studi.

Pemilihan cerita rakyat Kabupaten Tanah Datar ini, bermaksud untuk melestarikan cerita tersebut dan mendeskripsikan kategori dan fungsi sosial teks. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan sebagai pepaduan antara cerita rakyat dengan budaya masyarakat setempat. dengan terselesaikannya penelitian ini, maka peneliti mengucapkan terima kasih yang setulusnya kepada berbagai pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu-persatu.

Padang, 2 April 2013

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRACT	i
ABSTRAK	ii
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
 BAB 1 PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Rumusan Masalah	5
D. Pertanyaan Penelitian	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	 8
A. Kajian Teori	8
1. Folklor	8
a. Folklor Lisan	9
b. Folklor Sebagian Lisan	10
c. Folklor Bukan Lisan	11
2. Cerita Rakyat	13
a. Pengertian Cerita Rakyat	13
b. Kategori Cerita Rakyat	14
c. Fungsi Sosial Teks Cerita Rakyat	22
B. Kajian Penelitian yang Relevan	25
C. Kerangka Konseptual	26

BAB III METODOLOGI PENELITIAN	28
A. Jenis Penelitian.....	28
B. Metode Penelitian.....	28
C. Objek Penelitian dan Sumber Data/Informan	29
D. Tempat dan Waktu Penelitian (Latar Penelitian)	29
E. Instrumen Penelitian.....	30
F. Teknik Pengumpulan Data	30
G. Teknik Pengabsahan Data	31
H. Teknik Penganalisisan Data	32
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	 34
A. Temuan Penelitian.....	34
1. Kategori Teks CRKTD.....	36
a. Mite	36
b. Legenda	43
c. Dongeng	68
B. Fungsi Sosial Teks CRKTD.....	82
a. Mengembangkan Integritas Masyarakat.....	83
b. Alat Kontrol Sosial	94
c. Pengukuhan Solidaritas Sosial	103
d. Identitas Kelompok	108
e. Harmonisasi Komunal	115
C. Pembahasan.....	122
1. Kategori CRKTD.....	122
2. Fungsi Sosial CRKTD	127
3. Lingkungan Penceritaan CRKTD.....	131
 BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN	 135
A. Simpulan.....	135
B. Implikasi.....	137
C. Saran.....	142
 DAFTAR RUJUKAN	 144

DAFTAR TABEL

Tabel

1. Kategori Cerita Rakyat Kabupaten Tanah Datar.....	34
2. Fungsi Sosial Teks Cerita Rakyat Kabupaten Tanah Datar	35
3. Cerita Rakyat Berkategori Mite	36
4. Cerita Rakyat Berkategori Legenda	44
5. Cerita Rakyat Berkategori Dongeng	68
6. Fungsi Sosial Teks CRKTD	82

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

I. Transkrip Cerita Rakyat	146
II. Terjemahan Cerita Rakyat	184
III. Lembaran Pencatatan	221
IV. Foto Penelitian	236
V. Pengelompokkan Data Kategori Cerita Rakyat.....	237
VI. Pengelompokkan Data Fungsi Sosial Teks Cerita Rakyat.....	247

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sastra merupakan wujud gagasan kreatif seseorang melalui pandangan terhadap lingkungan sosial yang berada di sekelilingnya, dengan menggunakan bahasa yang indah. Sastra hadir sebagai hasil perenungan pengarang terhadap fenomena yang ada. Sastra sebagai karya fiksi memiliki pemahaman yang lebih mendalam, bukan hanya sekadar cerita khayal atau angan-angan dari pengarang saja, melainkan wujud dari kreativitas pengarang dalam menggali dan mengolah gagasan yang ada dalam pikirannya.

Di dalam khazanah kesusastaan Indonesia terdapat dua penggolongan besar sastra, yaitu sastra lisan dan sastra tulisan. Sastra lisan maupun tulisan mempunyai peranan penting dalam perkembangan kesusastaan Indonesia. Pada hakikatnya sastra lisan mempunyai akar yang berkaitan erat dengan sejarah Bangsa Indonesia, baik aspek sosio-kultural, moral, religi, hingga aspek politik.

Indonesia sebagai negara yang terdiri atas berbagai suku bangsa yang memiliki banyak ragam budaya tercermin dalam gaya dan pola hidup masing-masing daerah. Kebudayaan merupakan ciri khas suatu bangsa yang melambangkan jati diri bangsa tersebut yang harus dijaga dan dilestarikan oleh segenap warga negara Indonesia. Budaya yang ada di Indonesia mempunyai keunikan yang berbeda-beda di setiap daerah.

Indonesia adalah negara yang kaya akan nilai-nilai budaya dan kearifan lokal yang diwariskan secara turun-temurun. Salah satu kebudayaan yang dimiliki

oleh masyarakat Indonesia adalah sastra lisan. Sastra lisan mengungkapkan peristiwa yang mengandung nilai moral, keagamaan, adat-istiadat, fantasi pribahasa, nyanyian, cerita rakyat, dan mantra. Cerita rakyat yang kaya akan nilai-nilai moral dan kearifan lokal, bisa dijadikan sarana komunikasi untuk mengajarkan nilai-nilai tentang kehidupan kepada masyarakat. Kebudayaan daerah di Indonesia adalah bagian yang tidak terpisahkan dari khasanah kebudayaan nasional, karena kebudayaan daerah merupakan penunjang dalam pengembangan kebudayaan nasional. Hal ini merupakan suatu masalah yang tidak bisa dibiarkan begitu saja, jika tidak dibina maka akan berpengaruh kepada hilangnya nilai-nilai tradisi masyarakat.

Cerita rakyat merupakan bagian dari sastra lisan yang penyebarannya dilakukan secara lisan dari seseorang kepada orang lain. Sastra lisan pada hakikatnya adalah tradisi yang dimiliki oleh sekelompok masyarakat tertentu. Keberadaan sastra lisan diakui, bahkan sangat dekat dengan kelompok masyarakat yang memilikinya. Dalam sastra lisan isi ceritanya seringkali mengungkapkan keadaan sosial budaya masyarakat tertentu. Biasanya sastra lisan berisi gambaran latar sosial, budaya, serta sistem kepercayaan. Sastra lisan adalah produk budaya yang diwariskan dari generasi ke generasi, seperti ungkapan tradisional, puisi rakyat, cerita rakyat, dan nyanyian rakyat. Usaha menggali nilai sastra lisan bukan berarti menampilkan sifat kedaerahan, melainkan penelusuran terhadap unsur kebudayaan daerah yang perlu dilaksanakan karena sastra daerah merupakan sumber yang tidak pernah kering bagi keutuhan budaya nasional. Dengan mengetahui dan memahami cerita rakyat yang terdapat dalam suatu daerah, secara

tidak langsung seseorang dapat menjadikan hal tersebut sebagai wadah untuk memahami kebudayaan yang terdapat dalam daerah tersebut.

Kabupaten Tanah Datar merupakan salah satu kabupaten yang berada dalam wilayah pemerintahan Provinsi Sumatera Barat Indonesia. Kabupaten ini merupakan tempat asal mulanya suku Minangkabau. Kabupaten Tanah Datar merupakan kabupaten terkecil untuk luas wilayahnya yaitu, 133.600 Ha (1.336 Km²), dengan jumlah penduduknya berdasarkan sensus pada tahun 2006 adalah 345.383 jiwa yang terbagi atas 14 kecamatan, 75 nagari, dan 395 jorong. Kabupaten Tanah Datar merupakan daerah agraris, lebih 70% penduduknya bekerja pada sektor pertanian, baik pertanian tanaman pangan, perkebunan, perikanan maupun peternakan. Selanjutnya, Kabupaten Tanah Datar merupakan Tujuh Kabupaten Terbaik di Indonesia dari 400 kabupaten yang ada. Penghargaan ini diberikan pada tahun 2003 oleh Lembaga *International Partnership* dan Kedutaan Inggris (Hutagoal, 2003:2)

Tanah Datar merupakan salah satu dari tiga luhak yang ada di Minangkabau, sekarang bernama Kabupaten Tanah Datar dengan Ibu Kotanya Batusangkar. Adapun ketiga luhak tersebut, yaitu *Luhak Tanah Datar*, *Luhak Agam*, dan *Luhak Lima Puluh Kota*. Kabupaten Tanah Datar merupakan luhak yang tertua dari tiga luhak yang ada, dengan nama lainnya adalah *Luhak Nan Tuo*, di dalamnya banyak menyimpan peninggalan-peninggalan kebudayaan. Salah satu peninggalan kebudayaan yang ada di Kabupaten Tanah Datar adalah cerita rakyat.

Pada saat ini keberadaan cerita rakyat di lingkungan masyarakat Kabupaten Tanah Datar sudah mulai hilang. Hal tersebut disebabkan oleh

generasi muda yang terlihat cenderung menganggap kebudayaan daerah sudah tidak relevan lagi dengan kehidupan masyarakat sekarang. Oleh sebab itu, mereka seringkali mengadopsi kebudayaan dari luar yang disebarluaskan dalam berbagai bentuk. Salah satu bentuk kecintaan generasi muda terhadap kebudayaan luar adalah dengan mengoleksi komik-komik yang bernuansa budaya Barat. Melalui media tersebut generasi muda sudah merasa berada di zaman yang sudah sangat maju. Apabila mereka masih tetap berdiam diri dan hanya tetap berupaya melestarikan budaya leluhur, mereka merasa termasuk ke dalam golongan orang-orang yang masih primitif atau kurang pengetahuannya terhadap perkembangan zaman. Jika hal tersebut dibiarkan dikhawatirkan budaya leluhur yang juga merupakan bagian dari kearifan lokal akan punah. Selanjutnya, jika hal tersebut terjadi di setiap suku dan daerah yang ada di Indonesia, maka secara perlahan-lahan kebudayaan tradisi milik masyarakat Indonesia akan hilang.

Asumsi negatif generasi muda terhadap kebudayaan daerah, tidak hanya pada tataran kekhawatiran akan hilangnya kebudayaan warisan leluhur, tetapi juga berkaitan dengan kepribadian generasi muda yang didominasi oleh budaya luar. Jika penyerapan budaya luar yang dilakukan generasi muda tanpa disertai dengan pegangan nilai agama dan budaya, maka hal tersebut merupakan salah satu media yang akan menghancurkan kepribadian generasi muda, sehingga pendidikan berkarakter yang dicanangkan oleh pemerintah dalam dunia pendidikan sulit tercapai. Adapun bentuk kerusakan kepribadian generasi muda pada saat ini yang kurang mengedepankan nilai agama dan budaya adalah terjadinya tauran di kalangan pelajar bahkan tauran antar desa. Hal tersebut terjadi karena telah

tertanam di hati mereka, bahwa kekerasan merupakan jalan yang tepat dalam menyelesaikan persoalan.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas, penelitian cerita rakyat di Kabupaten Tanah Datar, (selanjutnya ditulis CRKTD) penting dilakukan. Di samping upaya menginventarisasi kebudayaan masyarakat Kabupaten Tanah Datar, penelitian ini juga penting dalam upaya mengklasifikasikan kategori dan fungsi sosial teks yang berhasil dikumpulkan nantinya.

B. Fokus Penelitian

Banyak permasalahan yang dapat diteliti terkait dengan penelitian cerita rakyat di Kabupaten Tanah Datar. Adapun permasalahan-permasalahan yang dapat dikaji dalam penelitian cerita rakyat adalah sebagai berikut; struktur cerita, lingkungan penceritaan, kategori dan fungsi sosial teks cerita rakyat. Untuk penelitian ini hanya difokuskan pada aspek kategori dan fungsi sosial teks.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian di atas, dirumuskan masalah penelitian ini dalam bentuk pertanyaan berikut, yaitu “Bagaimanakah kategori dan fungsi sosial teks cerita rakyat Kabupaten Tanah Datar?”

D. Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan penelitian ini dibuat berdasarkan rumusan penelitian. Adapun pertanyaan penelitian ini adalah sebagai berikut ini.

1. Bagaimanakah kategori teks cerita rakyat Kabupaten Tanah Datar Provinsi Sumatera Barat?
2. Bagaimanakah fungsi sosial teks cerita rakyat Kabupaten Tanah Datar Provinsi Sumatera Barat?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah sebagai berikut ini.

1. Mendeskripsikan kategori cerita rakyat Kabupaten Tanah Datar Provinsi Sumatera Barat.
2. Mendeskripsikan fungsi sosial teks cerita rakyat Kabupaten Tanah Datar Provinsi Sumatera Barat.

F. Manfaat Penelitian

Adapun hasil penelitian dengan kajian kategori dan fungsi sosial CRKTD mempunyai manfaat. Pertama, manfaat *teoretis* dan kedua manfaat *praktis*. Dari segi *teoretis*, hasil penelitian ini diharapkan mampu menjelaskan kategori dan fungsi sosial teks CRKTD Provinsi Sumatera Barat. Dengan demikian, diketahui *kategori dan fungsi sosial teks cerita rakyat Kabupaten Tanah Datar*. Di samping itu, penelitian kategori dan fungsi sosial teks ini dapat

ikut mengembangkan ilmu bahasa dan sastra, khususnya bagi peneliti tentang sastra lisan.

Dari segi *praktis*, penelitian ini memberikan masukan dalam membantu pemahaman masyarakat terhadap cerita rakyat, serta menjelaskan betapa pentingnya menjaga kelestarian budaya daerah di Kabupaten Tanah Datar agar tidak hilang. Pemahaman yang dimaksudkan adalah berkaitan dengan pengkajian kategori dan fungsi sosial dapat diapresiasi dengan baik. Apresiasi terhadap karya sastra berupa cerita rakyat juga bermanfaat untuk memperkaya bahan ajar bagi guru mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di sekolah

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Simpulan

Melalui hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dalam bab IV, maka dapat dirumuskan simpulannya dengan bermacam-macam kategori dan fungsi sosial teks yang terdapat dalam cerita rakyat Kabupaten Tanah Datar. Kategori yang terdapat dalam 12 cerita rakyat Kabupaten Tanah Datar terbagi ke dalam 3 kategori, yaitu mite, legenda, dan dongeng. Fungsi sosial teks yang dianalisis terbagi ke dalam 5 bagian, yaitu mengembangkan integritas masyarakat, alat kontrol sosial, pengukuhan solidaritas sosial, identitas kelompok, dan harmonisasi kumunal.

Pertama, untuk kategori cerita rakyat, dari 12 cerita rakyat Kabupaten Tanah Datar yang dianalisis, kategori legenda paling mendominasi pengkategorian, yaitu terdapat 6 cerita yang berkategori legenda. Selanjutnya, Dari 12 cerita tersebut hanya 2 cerita yang berkategori mite, sedangkan cerita yang berkategori dongeng terdapat 4 cerita di dalamnya. Pengkategorian tersebut dilakukan berdasarkan teori yang terdapat dalam kajian pustaka, terkait dengan ciri-ciri yang terdapat dalam cerita. Hal tersebut merupakan bentuk dari memori masyarakat terhadap peristiwa yang terjadi di lingkungan masyarakat pada masa dahulunya.

Kedua, untuk fungsi sosial teks cerita rakyat Kabupaten Tanah Datar, dari 12 cerita rakyat Kabupaten Tanah Datar yang telah dianalisis hanya 2 cerita rakyat yang menggambarkan kelima Fungsi Sosial Teks dalam cerita, sedangkan

yang 10 cerita lainnya tidak mencakup kelima fungsi sosial cerita. Adapun cerita yang menggambarkan kelima fungsi sosial teks tersebut adalah Cerita Rumah Gadang Kampai Nan Panjang (CRGKNP) dan Cerita Pandeka Rancak (CPR). Untuk cerita yang tidak menggambarkan kelima fungsi sosial teks adalah (1) Cerita Sutan Mantari (CSM) hanya menggambarkan 4 fungsi sosial teks, yaitu mengembangkan integritas masyarakat, alat kontrol sosial, pengukuhan solidaritas sosial, dan identitas kelompok; (2) Cerita Asal Mula Nama Nagari Pariangan (CAMNP) hanya menggambarkan 4 fungsi sosial teks, yaitu mengembangkan integritas masyarakat, alat kontrol sosial, pengukuhan solidaritas sosial, dan harmonisasi komunal; (3) Cerita Kuburan Panjang di Pariangan (CKPP) hanya menggambarkan 4 fungsi sosial teks, yaitu mengembangkan integritas masyarakat, alat kontrol sosial, identitas kelompok, dan harmonisasi komunal; (4) Cerita Batu Batikam di Limo Kaum (CBBT) hanya menggambarkan 3 fungsi sosial teks, yaitu mengembangkan integritas masyarakat, identitas kelompok, dan harmonisasi komunal; (5) Cerita Batu Basurek di Limo Kaum (CBBS) hanya menggambarkan 2 fungsi sosial teks, yaitu alat kontrol sosial dan harmonisasi komunal; (6) Cerita Asal Mula Nageri Lima Kaum (CANLK) hanya menggambarkan 2 fungsi sosial teks, yaitu alat kontrol sosial dan identitas kelompok; (7) Cerita Mesjid Raya Limo Kaum (CMRLK) hanya menggambarkan 3 fungsi sosial teks, yaitu mengembangkan integritas masyarakat, alat kontrol sosial, dan identitas kelompok; (8) Cerita Siti Baheram (CSB) hanya menggambarkan 3 fungsi sosial teks, yaitu mengembangkan integritas masyarakat, alat kontrol sosial, dan pengukuhan solidaritas sosial; (9) Cerita

Kuburan Keramat Bukit Cilapuik Balimbiang (CKKBCB) hanya menggambarkan 2 fungsi sosial teks, yaitu mengembangkan integritas masyarakat, identitas kelompok, dan harmonisasi komunal, (10) Cerita lareh Simawang (CLS) hanya menggambarkan 2 fungsi sosial teks, yaitu mengembangkan integritas masyarakat, dan harmonisasi komunal. Hal tersebut dilakukan berdasarkan teori yang terdapat dalam kajian pustaka terkait dengan fungsi sosial teks dalam cerita.

B. Implikasi

Pendidikan mencakup seluruh proses yang membantu pembentukan pola pikir dan karakter manusia sepanjang hidup. Dapatlah dikatakan bahwa generasi muda secara kultur, tidak matang dengan sendirinya, artinya ada cara tertentu. Teknik untuk mencapai dewasa, perlu diajarkan oleh generasi yang dilakukan dengan upaya tertentu. Para budayawan berpendapat bahwa pendidikan merupakan proses enkulturasi yang diprakasai oleh seseorang untuk membantu cara hidup yang lainnya. Sekiranya seorang pendidik ingin membudayakan kualitas anak, misalnya agar anak berpikir jernih atau memiliki kebebasan untuk mengambil keputusan, maka masing-masing lembaga akan berbeda mengolah dan melayaninya.

Bahasa dan Sastra Indonesia merupakan mata pelajaran yang diajarkan di jenjang pendidikan dan menjadi landasan bagi siswa untuk menguasai mata pelajaran lain. Artinya, dengan menguasai kemampuan berbahasa siswa akan terampil untuk mampu memahami mata pelajaran lain. Standar kompetensi mata pelajaran bahasa Indonesia merupakan penguasaan pengetahuan kemampuan

peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia. Standar kompetensi ini merupakan dasar bagi peserta didik untuk memahami dan merespon situasi lokal nasional, dan global. Sehubungan dengan hal tersebut, perlu penantaan bahan ajar dan strategi pembelajaran yang mengedepankan nilai karakter dan budaya bangsa dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia. Salah satu langkah yang dapat dilakukan dalam mengedepankan budaya bangsa adalah dengan menggunakan bahan ajar berupa cerita rakyat yang berada di sekitar lingkungan siswa.

Penggunaan bahan ajar berupa cerita rakyat secara tidak langsung akan membangkitkan rasa ingin tahu tentang budaya dan nilai bangsa bagi peserta didik. Sastra lama yang berupa cerita rakyat merupakan cerminan kehidupan masyarakat di masa lampau yang melahirkan ide-ide yang mencerminkan nilai sosial budaya kehidupan masyarakat saat itu. Oleh karena itu, pemilihan bahan ajar berupa sastra dapat berkembang atau dikembangkan strategi pembelajaran yang mengundang peserta didik untuk belajar secara menyenangkan. Selain bahan ajar yang perlu disiapkan dan ditata dengan baik, perlu seorang pendidik menyiapkan strategi yang sesuai dengan kebutuhan siswa yang dapat membina karakter siswa. Strategi tersebut hendaklah mampu membangun bersama dan mengajak pembelajar menemukan nilai-nilai kebaikan, dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian, pengajar bahasa dan sastra Indonesia memiliki tugas untuk secara cermat menyiapkan suasana, proses substansi, dan

evaluasi belajar mengajar yang tepat untuk mendidikan karakter melalui bahasa dan sastra Indonesia.

Hasil penelitian kategori dan fungsi sosial cerita rakyat ini berimplikasi bagi pengembangan bidang ilmu bahasa, sastra, dan budaya. Pengembangan ilmu bahasa, sastra, dan budaya yang lebih spesifik akan memberikan pemahaman yang baik bagi generasi muda. Pengembangan yang dimaksudkan pada ilmu pengetahuan ini tentunya berhubungan dengan dunia pendidikan.

Adanya Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang dikembangkan di sekolah memberikan peluang yang luas bagi pengembangan karya sastra daerah. KTSP dikembangkan sesuai dengan kondisi satuan pendidikan, potensi, dan karakteristik daerah, serta sosial budaya setempat. Salah satu bentuk upaya yang dilakukan oleh pendidikan untuk mengembangkan sastra daerah adalah usaha guru dalam melaksanakan pembelajaran di sekolah, dengan memanfaatkan nilai-nilai kearifan lokal sebagai sumber pembelajaran untuk peserta didik.

Nilai-nilai kearifan lokal yang ada di daerah sekitar sekolah dan siswa diintegrasikan dalam pembelajaran. Penggunaan sumber belajar ini diharapkan dapat ikut berperan serta dalam meningkatkan rasa nasionalisme peserta didik. Kearifan lokal terbentuk sebagai keunggulan budaya masyarakat setempat maupun kondisi geografis dalam arti luas. Kearifan lokal merupakan produk budaya masa lalu yang patut secara terus-menerus dijadikan pegangan hidup. Meskipun bernilai lokal tetapi nilai yang terkandung di dalamnya dianggap sangat universal. Keberadaan kearifan lokal ini bukan tanpa fungsi, tetapi banyak

fungsinya. Adapun fungsi kearifan lokal secara garis besar, yaitu (1) berfungsi untuk konservasi dan pelestarian sumber daya alam, (2) berfungsi untuk pengembangan sumber daya manusia, (3) berfungsi untuk pengembangan kebudayaan dan ilmu pengetahuan, (4) berfungsi sebagai petuah, kepercayaan, sastra dan pantangan, (5) bermakna sosial misalnya upacara integrasi komunal/kerabat, (6) bermakna sosial, misalnya pada upacara daur pertanian, (7) bermakna etika dan moral. Adapun bentuk implikasi yang dimaksud adalah sebagai berikut ini.

Pertama, cerita mite, legenda, dan dongeng merupakan prosa rakyat secara turun-temurun. Pengembangan mite, legenda, dan dongeng ini memberikan sumbangan bagi pengembangan silabus mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. Salah satu materi yang dapat dikembangkan adalah pada Standar Kompetensi menulis, dan Kompetensi dasar Menulis cerita, yaitu terdapat pada (kelas VII Standar Kompetensi ke 8 tentang menulis dan Kompetensi Dasar 8.2 yang berisi, menulis kembali dengan bahasa sendiri dongeng yang pernah dibaca atau didengar). Dalam hal ini, terkait dengan menulis kembali cerita yang pernah didengar dengan bahasa sendiri, siswa dapat diarahkan untuk menulis cerita-cerita yang ada di sekitar kehidupan siswa (bersifat kedaerahan). Setelah siswa mampu menulis cerita rakyat tersebut, kemudian siswa diarahkan untuk mengelompokkan cerita-cerita tersebut ke dalam tiga golongan secara garis besar, yaitu mite, legenda dan dongeng dengan cara menelaah ciri-ciri yang terdapat di dalam cerita secara teoretis. Hal tersebut tentu bisa diaplikasikan dalam pembelajaran dengan langkah, yaitu guru terlebih dahulu mengintegrasikan kearifan lokal berupa cerita

rakyat ke dalam pembelajaran khususnya dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, sehingga siswa dapat mengetahui dan memahaminya. Upaya yang dilakukan tersebut adalah untuk memperkenalkan kepada siswa bahwa begitu banyaknya kearifan lokal yang sangat dilestarikan oleh nenek moyang pada masa dahulunya, dan hal tersebut sangat berpengaruh terhadap perilaku masyarakat pada masa dahulunya. Permasalahan diaplikasikan atau tidaknya di dalam kehidupan siswa, tidak menjadi keharusan karena terkadang ada yang sesuai dengan kehidupan zaman sekarang dan ada yang tidak sesuai. Pada intinya siswa telah menyadari bahwa betapa kayanya negeri tempat mereka bermukim dengan kebudayaan.

Kedua cerita rakyat kabupaten Tanah Datar merupakan salah satu jenis cerita yang berkembang dalam masyarakat pemiliknya. Cerita ini merupakan cerita anonim yang berkembang dalam kehidupan masyarakat lampau hingga masyarakat sekarang. Oleh karena itu, selain dapat dijadikan sebagai salah satu pengembangan bahan ajar tentang menulis cerita. Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai salah satu cara mengajarkan analisis alur, latar, tokoh, dan gambaran budaya dalam cerita. Selain dapat dikembangkan dalam mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, hasil penelitian ini juga dapat pula dijadikan bahan ajar pada mata pelajaran Seni dan Budaya yang ada di Kabupaten Tanah Datar (Muatan Lokal).

Selanjutnya, dengan adanya penerapan hasil penelitian ini pada mata pelajaran Bahasa dan Sastra di sekolah, maka diharapkan dapat menambah motivasi siswa untuk lebih mengenal sastra dan budaya yang ada di Sumatera

Barat. Jika hal tersebut tidak diaplikasikan di dalam pembelajaran khususnya dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, maka hal tersebut mengakibatkan hilangnya kaerafan lokal di kalangan generasi muda.

C. Saran

Berdasarkan hasil pendeskripsian tentang kategori dan fungsi sosial teks cerita rakyat Kabupaten Tanah Datar yang telah diuraikan pada bab IV, maka dapat dipaparkan beberapa saran yang menyangkut dengan tujuan penelitian ini, yaitu kepada; (1) Generasi muda yang berkeinginan untuk meneliti tentang cerita rakyat Kabupaten Tanah Datar perlu melakukan telaah ulang terhadap cerita rakyat Kabupaten Tanah Datar lebih lanjut terhadap aspek-aspek lain yang belum dikaji dalam penelitian ini, misalnya struktur cerita; (2) Masyarakat kabupaten Tanah Datar menyadari bahwa cerita tersebut sudah jarang mereka ceritakan kepada generasi muda. Berdasarkan fakta tersebut, hendaknya cerita rakyat Kabupaten Tanah Datar diceritakan kembali agar generasi selanjutnya tahu tentang ceritanya sebagai sebagai milik dan jati diri mereka; (3) Pemerintah Dinas Kebudayaan dan Pariwisata di Provinsi Sumatera Barat agar dapat mendokumentasikan berbagai budaya dan sistem adat yang terdapat di berbagai Darerah di Provinsi Sumatera Barat. Selain itu, kepada Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Barat hendaknya memuat materi ini sebagai mata pelajaran muatan lokal; (4) Pemerintah Kabupaten Tanah Datar hendaknya dapat memotivasi penulis-penulis agar mereka ikut mendokumentasikan cerita rakyat yang lainnya. Jika hal itu dilakukan, maka secara keseluruhan cerita yang ada di Kabupeten

Tanah Datar akan dapat dilestarikan dan dapat dibaca oleh generasi selanjutnya;

(5) Kepada guru Bahasa dan Sastra Indonesia di SMP dan SMA agar dapat memuat dan mengembangkan silabus mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia dengan memberikan muatan materi pengkategorian cerita berdasarkan isi dan fungsinya dalam kehidupan masyarakat. Jika dilaksanakan dalam pembelajaran oleh guru-guru, maka proses pembelajaran akan lebih menarik dan menyenangkan.

Daftar Rujukan

- Anuar, Syaiful. 2011. "Cerita Rakyat Penamaan Tanjung di Sungai Tapung: Kajian Kategori dan Fungsi Sosial Teks" (Tesis). Padang: Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang.
- Brannen, Julia. 2005. *Memadu Metode Penelitian: Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Danandjaya, James. 1991. *Folklor Indonesia*. Jakarta: Pustaka Utama Grafiti.
- Djamaris, Edwar. 1990. *Menggali Khazanah Sastra Melayu Klasik (Sastra Indonesia Lama)*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Hasanuddin WS, dkk. 2004. *Ensiklopedi Sastra Indonesia*. Bandung: Titian Ilmu.
- _____. 2003. *Transformasi dan Produksi Sosial Teks Melalui Tanggapan dan Penciptaan Karya Sastra: Kajian Intertekstualitas Teks Cerita Anggun Nan Tongga Magek Jabang*. Bandung: Dian Aksara Press.
- Herimanto, dkk. 2008. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hutomo, Suripan Sadi. 1991. *Mutiara yang Terlupakan*. Malang: Dioma.
- Hutagaol, T. (2003). "Kajian Kinerja Jaringan Jalan Berdasarkan Perkembangan Sektor Pertanian dalam Konteks Pengembangan Wilayah Kabupaten Tanah Datar" (Tesis). ITB, Bandung.
- Kosasih, E. 2012. *Dasar-Dasar Keterampilan Bersastra*. Bandung: Yrama Wedya
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Maiza, Suci. 2011. "Sastra Lisan Tale Haji Kerinci: Struktur dan Fungsi Sosial Teks" (Tesis). Padang: Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang.
- Nurliani. 2008. "Struktur, Fungsi, dan Makna Mantra dalam Permainan Lukah Gilo di Kenagarian Sungayang Kabupaten Tanah Datar" (Tesis). Padang: Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang.
- Rusyana, Yus, dkk. 2000. *Prosa Tradisional: Pengertian, Klasifikasi, dan Teks*. Jakarta: Pusat Bahasa.